

ABSTRACT

In the world of business or project, the cost becomes very important to note. Calculation of costs becomes very risky, because the slightest mistake in interpretation costs will be budgeted in the project may result in the failure of a project being undertaken. This does not mean these massive costs can not be measured, these costs can be measured and specified in a budget plan. The measuring process is commonly called the Cost Control. The magnitude of the costs listed in the budget plan should be held at a later date. There is a liability method which is commonly known in the general public, this method is commonly called as reimbursement. PT. Sinergy Informasi Pratama (SIP), which is engaged in the systems integrator, the business process encompasses work on the project - a project in the field of IT Network. Before a project is executed, Project Manager Officer (PMO) will make a budget plan. The magnitude of the budget plan that will be used by technicians as a benchmark the use of cost during the project. In the fact the budget plan set often still far from realization of usage fees in the field, is the condition which causes each technician doing project work in the field will use its own costs. The entire usage fees at the time of the project must be accountable to the finance. Reimbursement accountability system is still manual claims to be one of the factors inhibiting any liability proposed by the technician will be processed in time. Moreover, the system still uses paper (reimburse form) to do the reimbursement, often resulting in the loss of any claims that have been filed seeped into finance. Human error is a problem that often recurs, these errors result in financial loss to the technician who uses his own expense during the project. Because of these problems, it is deemed to be particularly suitable when the PT. SIP uses an application Reimbursement Controlling who can translate business processes, particularly in the claims process seeped. Starting from the process of making a budget plan, reimburse claim submission, verification of claims seeped up the process of recording and storing it claims filed reimburse. The use of this application can drive any technician to quickly perform seeped claims submission. Through this application is also a technician manager or supervisor can play an active role to verify seeped claim filed by his subordinates. After seeped claims submitted and verified by the technician manager, finance division can easily make the process of approval of the claim - the claim filed rembres, while still sticking to the budget plan that was made by the PMO before.

Keywords : *Reimbursement Controlling, Cost Control.*

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis atau proyek, biaya menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perhitungan biaya menjadi sangat riskan, karena kesalahan sedikit saja pada tafsiran biaya yang akan dianggarkan dalam proyek dapat berakibat pada gagalnya sebuah proyek yang dijalankan. Hal ini bukan berarti besaran biaya – biaya tersebut tidak dapat diukur, biaya – biaya tersebut dapat diukur dan diperinci dalam sebuah rencana anggaran. Proses pengukuran ini biasa disebut dengan Cost Control. Besaran biaya yang tercantum pada rencana anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Terdapat metode pertanggungjawaban yang lazim dikenal di khalayak umum, metoda ini biasa disebut dengan sistem rembes atau klaim rembes (*reimbursement*). PT. Sinergy Informasi Pratama (SIP) yang bergerak dalam bidang jasa sistem *integrator*, dalam proses bisnisnya melingkupi pekerjaan pada proyek – proyek di bidang *IT Network*. Sebelum sebuah proyek dijalankan, Project Manager Officer (PMO) akan membuat sebuah rencana anggaran. Besaran rencana anggaran inilah yang akan digunakan oleh teknisi sebagai patokan penggunaan biaya selama proyek berlangsung. Pada kenyataannya rencana anggaran yang ditetapkan seringkali masih jauh dari realiasi penggunaan biaya di lapangan, kondisi inilah yang menyebabkan setiap teknisi yang melakukan pekerjaan proyek di lapangan akan menggunakan biaya nya sendiri. Seluruh penggunaan biaya pada saat proyek berjalan harus dapat dipertanggungjawabkan ke *finance*. Sistem pertanggungjawaban klaim rembes yang masih manual menjadi salah satu faktor penghambat setiap pertanggungjawaban yang diajukan oleh teknisi akan diproses secara lama. Terlebih dengan masih menggunakannya sistem kertas (form rembes) untuk melakukan klaim rembes, sering berakibat pada hilangnya setiap klaim rembes yang sudah diajukan ke *finance*. *Human Error* ini merupakan sebuah masalah yang sering berulang, kesalahan ini berakibat pada kerugian finansial kepada teknisi yang menggunakan biayanya sendiri selama proyek berlangsung. Oleh karena permasalahan tersebut, dirasa akan sangat cocok apabila PT. SIP menggunakan sebuah aplikasi Reimbursement Controlling yang dapat menterjemahkan proses bisnisnya, khususnya pada proses klaim rembes. Mulai dari proses pembuatan rencana anggaran, pengajuan klaim rembes, verifikasi klaim rembes hingga pada proses pencatatan serta penyimpanan klaim – klaim rembes yang diajukan. Penggunaan aplikasi ini dapat mendorong setiap teknisi untuk segera melakukan pengajuan klaim rembes. Melalui aplikasi ini pula seorang manajer teknisi atau supervisor dapat berperan aktif untuk melakukan verifikasi klaim rembes yang diajukan oleh bawahannya. Setelah klaim rembes diajukan dan diverifikasi oleh manajer teknisi, divisi *finance* dapat dengan mudah melakukan proses *approval* terhadap klaim – klaim rembes yang diajukan, dengan tetap berpatokan pada rencana anggaran yang sudah dibuat oleh PMO sebelumnya.

Kata kunci : *Reimbursement Controlling, Cost Control*.